

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian. Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada hasil belajar siswa. Dengan menggunakan *Problem Based Learning* dalam pembelajarannya, sebagai prosedur penelitian tindakan kelas ini, sebagaimana alur belajarnya yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali tapi beberapa kali hingga tujuan penelitian yang diharapkan bisa tercapai yaitu “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi.

Menurut (Kemdikbud, 2015:1 dalam buku penelitian tindakan kelas, 2015:6), “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Pemberian tindakan yang dilakukan oleh guru menyangkut penyajian strategi, pendekatan, metode atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah tindakan dan dilakukan secara berulang-ulang sampai memperoleh informasi yang matang tentang pelaksanaan model yang digunakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Metode penelitian ini mengacu pada tahap – tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan oleh guru yang mempunyai masalah di dalam kelasnya. Definisi PTK menurut Suharsimi Arikunto (2004):

Ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek

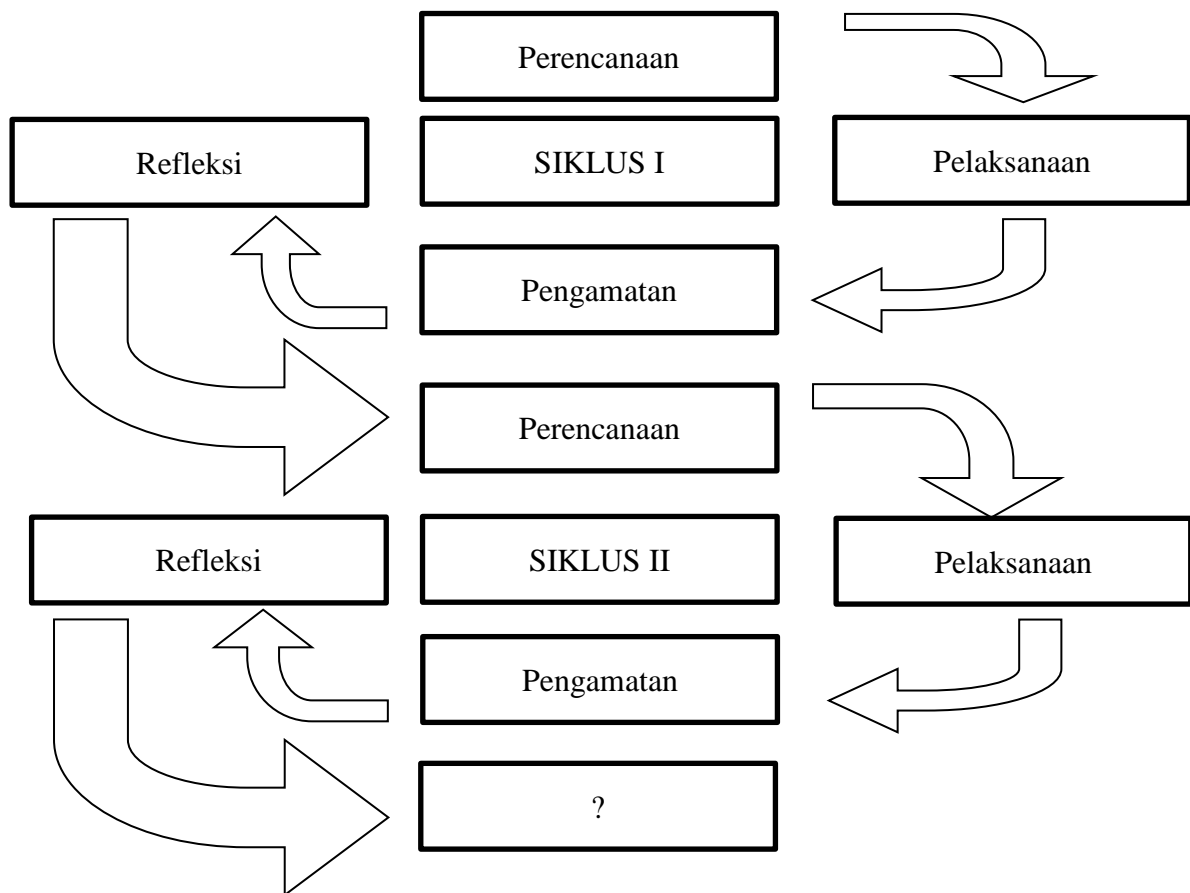
dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukan wujud ruangan tetapi diartikan sebagai sekelompok siswa yang sedang belajar. Kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukan wujud ruangan tetapi diartikan sebagai sekelompok siswa yang sedang belajar.

Dari beberapa definisi di atas penulis dapat menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas pada dasarnya adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang terjadi di dalam kelas melalui kegiatan observasi atau pengamatan. Sehingga PTK berfungsi memperbaiki masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas

B. Desain Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung melalui tiga siklus, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu pertemuan atau lebih. Pada akhir pertemuan diharapkan dapat tercapai yaitu meningkatnya hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita subtema makananku sehat dan bergizi kelas IV semester 2 kecamatan cibeunying kaler Kabupaten Bandung. Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Arikunto (2013:17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya terjadi dalam Gambar 2.9 berikut ini.



Sumber: Arikunto (2010:17)

1. Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto (2010:17) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni:

a. Membuat scenario pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan bagian utama yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam penulisan PTK. Hal inilah yang mendasari konsep PTK itu sendiri karena skenario pembelajaran mencerminkan upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang tertuang dalam serangkaian langkah-langkah sistematis. Bentuk nyata skenario pembelajaran dalam PTK adalah

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembahasan tentang RPP akan diuraikan lebih terperinci pada bab selanjutnya.

b. Membuat lembar observasi

Menurut Arikunto (2013:199) observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Untuk dapat merealisasikan kegiatan observasi maka dibuatlah lembar observasi. Implikasi pembuatan lembar observasi dapat mendukung keabsahan dan menghindarkan hasil PTK dari unsur biasa. Secara khusus lembar observasi dimaksudkan guna mengukur keberhasilan peneliti dalam hal ini guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga diketahui kelebihan dan kekurangannya guna keperluan refleksi.

c. Mendesain alat evaluasi

Untuk dapat mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan pembelajaran, seorang guru harus membuat desain alat evaluasi yang digunakan. Alat evaluasi atau sering disebut “tes” secara umum dibagi menjadi empat yaitu tes lisan, tes objektif, soal uraian, dan soal terbuka (Suwarsono, 2009:109). Setiap guru harus cermat dalam menentukan alat evaluasi yang digunakan. Perlu di perhatikan bahwa alat evaluasi yang dibuat harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk itu alat evaluasi tersebut perlu diujicobakan terlebih dahulu diluar subjek penelitian. Namun bila waktu tidak memungkinkan dapat dikoreksi oleh ahlinya dalam hal ini pembimbing guna memperoleh alat evaluasi yang sah dan layak digunakan untuk penelitian.

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Lebih jauh Arikunto (2010:18) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain: (a) apakah ada

kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan, (d) apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat dan (e) bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

3. Pengamatan (*Obeserving*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto, 2010:18). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Ada anggapan yang mengatakan bahwa pengamatan lebih baik dilakukan oleh orang lain.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto, 2010:19). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan lain sebagainya. Perlu diingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan peserta didik sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan kurikulum 2013 dengan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung pada Subtema Makanan Sehat dan Bergizi.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Muararajen dengan jumlah siswa 38 orang yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. siswa kelas IV.

Tabel 3.1
Daftar Siswa kelas IV B

NO.	NAMA SISWA	L	P
1	ADELYA JUNIAR A		P
2	AFRIZAL RAFFI PUTRA	L	
3	AGNI RIZKY G.	L	
4	AHMAD HAIKAL	L	
5	ALIYA R.S.A		P
6	ARIF MAULANA	L	
7	ARTHANIA R.		P
8	DAIVA A.R		P
9	ELVIRA P.H		P
10	FADRIANI D.P	L	
11	FAIZUL H AR-RAHMAN	L	
12	FILIAN R	L	
13	HAFIZ FAUZI W	L	
14	HANIDHA H S		P
15	ARIYA S	L	
16	IKBAL A S	L	
17	LANANG B S	L	
18	M DHAF A F	L	
19	M GANI P	L	
20	M LATHIF NA		
21	M RAFA A	L	
22	M RAIHAN A	L	
23	NAURA P S		P

24	NISRINA A P		P
25	NISRINA YUMMA		P
26	NOVA B T D		P
27	PANDU A P	L	
28	RENA A P		P
29	RINDIANTI DW S		P
30	RIZKY I	L	
31	ROZAN H F	L	
32	SAFITRI K W		P
33	SALMA W W		P
34	SALSABILA D S		P
35	SHAHIBA I		P
36	SHAILA F		P
37	SOFIE N A		P
38	ZAHRA K P		P
JUMLAH	38		

**Sumber : Tata Usaha SDN Muararajeun kecamatan Cibeunying
Kaler kota Bandung**

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah orang atau siapa saja yang dapat membantu untuk memperoleh data yang diinginkan demi kepentingan penelitian. Dalam menentukan Objek penelitian, peneliti menggunakan model *Problem Based Learning*.

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Muarajeun yang terdapat di jalan Terusan Cisokon no 26 Kecamatan Cibeunying Kaler, Kelurahan Cihaur Geulis Kota Bandung. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Yuyun Yuningsih S.Pd,M.Pd selaku Kepala Sekolah di SDN Muararajeun. Sekolah Dasar ini berada di pinggiran kota Bandung. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SD ini dikarenakan masih terdapat kekurangan dalam

penggunaan model pembelajaran yang menyebabkan kerjasama dan hasil belajar siswa masih rendah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan meningkatkan proses pembelajaran di SDN Muararajen Bandung, selain itu lokasi sekolah ini dekat tempat tinggal peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dikelas IV SDN Muararajeun Kecamatan Cibeunying Kaler, Bandung pada tahun ajaran 2016/2017.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Rancangan Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah hasil yang diambil dengan menunjukkan keterangan sumber data yang diperoleh. Secara umum terdapat dua jenis data dalam penelitian, yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif merupakan data yang diambil dalam bentuk angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif dan penyajiannya lebih bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, jenis data yang diambil adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data diantaranya diambil dari siswa dan guru. Instrumen yang digunakan peneliti terdiri dari lembar evaluasi, lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan anantara pengumpulan data primer dan sekunder. Oleh karena itu sumber data dari penelitian ini adalah berasal dari :

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, atau pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Kelebihan dari data

primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Sedangkan kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar. Untuk mendapat data primer yaitu dengan: observasi, wawancara, dan angket/kuesioner.

- 1) Tes hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui kualitas belajar siswa dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar yang akan disampaikan oleh guru.
- 2) Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya melalui kegiatan diskusi, yang diberikan kepada masing-masing kelompok yang dikerjakan secara bersama-sama, LKS ini berisi materi tentang Pelestarian Lingkungan.
- 3) Wawancara digunakan untuk mengukur keberhasilan model yang digunakan atau cara guru menyampaikan materi yang diajarkan terhadap keberhasilan setiap siswa pada siklus pertama, kedua dan ketiga.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Adapun kekurangan dari data sekunder adalah jika sumber data terjadi kesalahan, kadaluwarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

2. Instrumen Penelitian

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut seperangkat rencana yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran. RPP wajib disusun oleh guru sebelum guru masuk kelas, karena dengan adanya perencanaan guru telah menetapkan segala keperluan serta metode yang harus diterapkan ketika melaksanakan pembelajaran.

Tabel 3.2
Format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan	
		1	2
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) perumusan tujuan pembelajaran *)		
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar		
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran		
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran		
5.	Penilaian proses pembelajaran		
6.	Penilaian hasil belajar		
Jumlah skor			
Nilai RPP = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (30)}} \times 4 =$			
Rata-rata			
Persentase			

Sumber : Buku PPL FKIP Unpas (2017, 31)

Tabel 3.3
Kriteria Pengolahan Data untuk Skor Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Kriteria
1	Kurang
2	Cukup

3	Baik
4	Sangat Baik

Sumber : Buku PPL FKIP Unpas

Tabel 3.4

Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang dinilai	PB 1	PB 2	Catatan
A.	Kegiatan pendahuluan			
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran			
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik			
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan			
B.	Kegiatan inti			
1.	Melakukan <i>free test</i>			
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi			
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik			
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) menerapkan pembelajaran eksplorasi dan konfirmasi (EEK) *)			
5.	Memfaatkan sumber/media pembelajaran			
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran			
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat			

8.	Berperilaku sopan dan santun			
C.	Kegiatan Penutup			
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik			
2.	Melakukan <i>post test</i>			
3.	Melakukan <i>refleksi</i>			
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut			
Jumlah Skor				
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 =$				
Nilai Akhir				
Persentase				

Sumber : Buku PPL FKIP Unpas (2017,)

b) Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja yang berupa instrumen penelitian untuk mengukur keberhasilan yang bersifat kuantitatif, digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa.

LKS berisi soal-soal yang di dalamnya terdapat masalah yang harus di selesaikan siswa secara berkelompok maupun individu yang di dalamnya memuat aspek-aspek untuk mengukur kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning*.

c) Tes

Tes merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data dan untuk melihat perkembangan

hasil belajar siswa. Instrumen tes ini digunakan untuk pengumpulan data mengenai pemahaman konsep siswa pada saat menggunakan metode caramah dan mengenai pemahaman konsep siswa pada saat setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan 2 tahap pretes dan postes. Pretes dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung pretes berupa pertanyaan lisan secara langsung oleh guru kepada siswa dan dijawab secara klasikal oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Postes dilakukan pada saat diakhir pembelajaran, hal tersebut bermaksud untuk mengetahui keberhasilan indikator pencapaian materi Masalah Sosial di Lingkungan Setempat. Tujuan diberikan tes ini untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

d) Lembar Observasi Kinerja Guru

Lembar observasi pada penelitian ini digunakan untuk menilai aktivitas guru secara kualitatif pada saat melakukan tindakan, agar dapat diketahui sejauh mana keterlaksanaan penerapan model *Problem Based Learning*. Lembar observasi ini akan diisi oleh observer untuk menilai kesesuaian perencanaan (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti dengan pelaksanaannya.

e) Wawancara

Wawancara adalah alat yang digunakan untuk menjaring data tentang pandangan dan pendapat guru (observer) terhadap pembelajaran yang akan dilakukan.

1) Lembar wawancara dengan guru

Tabel 3.5

Instrumen Wawancara dengan Guru Sebelum Memulai Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama ibu mengajar di SDN Muararajeun?	
2.	Berapa jumlah peserta didik yang belajar di kelas ibu saat ini?	

3.	Bagaimana hasil belajar siswa di kelas pada pembelajaran tematik?	
4.	Apa model pembelajaran yang sering ibu gunakan pada saat proses pembelajaran?	
5.	Apakah dalam proses pembelajaran ibu pernah menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	

2) Lembar wawancara siswa

Tabel 3.6
Instrumen Wawancara dengan Siswa Sebelum Memulai Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mata Pelajaran apa yang paling kamu sukai dalam pembelajaran?	
2.	Bagaimana cara mengajar guru sebelumnya? Membosankan apa menyenangkan?	
3.	Apa model pembelajaran yang sering kalian gunakan pada saat proses pembelajaran?	
4.	Apakah kamu aktif dalam pembelajaran di kelas dan senang berdiskusi?	
5.	Apakah dalam proses pembelajaran kamu pernah menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan

Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan guru, kegiatan siswa, dan hasil belajar siswa akan dianalisis secara kuantitatif berupa angka kemudian dikonversikan menjadi kualitatif berupa informasi yang berbentuk kalimat. Semua data hasil yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan penskoran yang telah dibuat oleh penulis untuk setiap soal yang akan dievaluasi pada setiap akhir siklus.

1. Data Kuantitatif
 - a. Analisis data Kuantitatif pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100\%$$

Tabel 3.7

Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rentang Presentase	Kriteria
80 % - 100 %	Sangat baik
56 % - 79 %	Baik
40 % - 55 %	Cukup
0 % - 40 %	Kurang

- b. Menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan subtema makananku sehat dan bergizi dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- 1) aspek kognitif analisis hasil data aspek kognitif adalah hasil yang berkait dengan rumus:

Tabel 3.8
Penilaian Aspek Kognitif

$$nilai\ akhir = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor	Kategori
86 – 100	Baik sekali
71– 85	Baik
56 – 70	Cukup
≤55	Kurang

- 2) Aspek Afektif
- Analisis data hasil yang berkaitan dengan sikap siswa, penelitian dapat dihitung dengan rumus:

Tabel 3.9
Penilaian Aspek Afektif

$$Rata - rata = \frac{\text{Skor total}}{\text{jumlah item yang diamati}} \times 100$$

Rata-rata	Kriteria
86 – 100	Baik sekali
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
≤ 55	Kurang

3) Aspek Psikomotor

Analisis data dari aspek psikomotor adalah penilaian yang dikur dari keterampilan siswa, penilaian dapat di hitung dengan rumus :

Tabel 3.10

Penilaian Aspek Psikomotor

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Jumlah skor yang diamati}} \times 100 =$$

Kategori	Presentase
Sangat Baik (4)	86-100
Baik (3)	71-85
Cukup (2)	56-70
Kurang (1)	≤ 55

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksana, dan tahap pengolahan data. Tahap persiapan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Tahap pelaksanaan adalah kegiatan-kegiatan ketika penelitian dilaksanakan dan tahap akhir yaitu pengolahan data adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan setelah data penelitian terkumpul yang kemudian diolah secara statistik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas , maka pelaksanaanya dilakukan dengan cara bersiklus. Tiap siklus dilakukan, perubahan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini disajikan siklus pelaksanaan tindakan. Adapun rencana penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Siklus 1

a. Penyusunan rencana tindakan

- 1) Menyusun silabus.
- 2) Menyusun RPP tematik yang menitikberatkan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema makananku sehat dan bergizi.
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- 4) Menyiapkan media, sumber dan alat pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
- 5) Membuat dan menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- 6) Mempersiapkan kunci jawaban.
- 7) Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi, wawancara, dan tes.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan rencana tindakan kelas yang telah disusun.

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model yang telah ditentukan, langkah-langkah tersebut bisa dipilih pada RPP.
- 2) Membimbing siswa untuk beraktifitas dan berperan aktif dalam pembelajaran
- 3) Melakukan evaluasi

c. Pengamatan

- 1) Mengobservasi aktivitas guru selama proses pembelajaran.
- 2) Mengobservasi kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Dokumentasi aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada setiap siklus, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya.

- 1) Berdiskusi dengan guru tentang hasil pengamatan terhadap guru dan siswa.
- 2) Mendiskusikan perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Penyusunan rencana tindakan

- 1) Menyusun kembali silabus.
- 2) Menyusun kembali RPP tematik berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang akan diajarkan berdasarkan siklus II.
- 3) Merancang kembali media dan materi yang akan dibahas
- 4) Membuat dan menyiapkan kembali lembar kerja siswa (LKS).
- 5) Mempersiapkan kembali kunci jawaban.
- 6) Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa rubrik pengamatan, lembar observasi, wawancara, dan tes.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Guru membagi kelompok berdasarkan kelompok yang sama.
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran
- 4) Guru mengarahkan siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).
- 5) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
- 6) Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
- 7) Memberikan penghargaan terhadap hasil belajar individu dan kelompok.

c. Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Menganalisis semua tindakan siklus I dan siklus II. Pada akhir siklus II melakukan refleksi dengan adanya penerapan model *problem based learning* yang dilakukan dalam PTK. Bila hasilnya meningkat dan mencapai target yang telah ditentukan artinya model *problem based learning* yang diterapkan dalam PTK ini berhasil yaitu meningkatnya hasil belajar siswa. Apabila belum mencapai target yang ditentukan maka PTK ini dilanjutkan pada siklus III.

3. Siklus III

a. Penyusunan rencana tindakan

- 1) Menyusun kembali silabus.
- 2) Menyusun kembali RPP tematik berdasarkan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *problem based learning* yang akan diajarkan berdasarkan siklus III.
- 3) Merancang kembali media dan materi yang akan dibahas
- 4) Membuat dan menyiapkan kembali lembar kerja siswa (LKS).
- 5) Mempersiapkan kembali kunci jawaban.
- 6) Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa rubrik pengamatan, lembar observasi, wawancara, dan tes.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Guru membagi kelompok berdasarkan kelompok yang sama.
- 3) Guru menjelaskan materi pembelajaran
- 4) Guru mengarahkan siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).
- 5) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
- 6) Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.

- 7) Memberikan penghargaan terhadap hasil belajar individu dan kelompok.

c. Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Setelah tindakan berakhir, Berdasarkan hasil pengamatan di atas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Secara garis besar, prosedur PTK terhadap pembelajaran tematik dengan menggunakan model *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita subtema pelestarian lingkungan.

Siklus dilakukan untuk mengetahui tingkat ukuran keberhasilan dan dapat dilakukan pada siklus satu. Apabila didalam siklus pertama tidak berhasil maka dilakukan siklus kedua. Apabila dalam siklus kedua sudah mendekati berhasil , lakukan siklus 3 dan penelitian berhasil.